

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan hidup masyarakat tentunya menjadi bagian ekonomi dan menjadi bagian utama dalam proses kelangsungan hidup, baik komunitas masyarakat desa dan tentunya komunitas masyarakat perkotaan, sebab putaran kehidupan memiliki ikatan simbiosis mutualisme dengan dunia perdagangan dalam aktivitas sehari-hari. Saking luar biasanya, ekonomi menjadi tujuan, tidak hanya tujuan bahkan bisa menunjukkan strata sosial dalam komunitas masyarakat, sampai tingkat religionalitas seseorang terhadap tuhan. Melihat ekonomi yang memiliki keterkaitan erat dengan berbagai bagian aktivitas masyarakat, sebaiknya penataan perekonomian mendapatkan tempat yang istimewa pada semua kalangan khususnya pemerintah.

Faktanya ekonomi merupakan bentuk kesaktian seseorang dalam menguasai bagian aktivitas publik suatu bangsa. Peran masyarakat menjadi kunci proses persoalan ekonomi yang berlangsung pada keberlangsungan kehidupan di sebuah negara. Ibarat kata masyarakat adalah sebuah aktor, yang memerankan berbagai peran apapun demi proses perekonomian itu lancar, krisis ekonomi menjadi permasalahan yang akan berimbas terhadap kualitas sosial masyarakat tersebut, sektor keamanan mungkin akan menjadi sorotan utama ketika kesejahteraan tidak tercapai maka kemiskinan dimana-mana yang menyebabkan kejahatan moral serta moral. Akal sehat akan tidak berfungsi pada kasus tersebut demi memperoleh kehidupan yang layak dan sebagainya.

Dunia perekonomian yang terus berkembang dan maju, membawa Indonesia kepada perdagangan bebas yang disepakati oleh negara-negara dunia kerjasama ekonomi global. Berhubungan seraya hal itu, pemerintah harus menyiapkan langkah tepat untuk membenahi masalah ekonomi dari kalangan bawah sampai kalangan atas, pemerintah bisa memaksimalkan kekuatan dan kemampuan yang ada dan membenahi sistem ekonomi yang sekiranya membebani masyarakat, supaya kemajuan perekonomian masyarakat terus berlangsung kearah yang positif. Melalui Kementerian Koperasi dan UMKM, pemerintah paham sebuah tantangan yang menjadi tanggung jawab serempak dalam melahirkan bentuk ekonomi mandiri. Hal itu seraya dengan komitmen presiden RI, Ir. Joko Widodo, dalam kampanyenya yang akan mewujudkan kemandirian ekonomi nasional yang sehat dan masif melalui program Nawacita, pemerintah mencoba melihat kekuatan dan kemampuan pada sektor koperasi dan UKM, hal ini diharapkan mampu menyetuh semua kalangan. Langkah pemerintah ini disambut dengan baik oleh kalangan pengusaha muda, langkah ini diharapkan menyerap pengusaha-pengusaha muda baru yang mampu berkompetisi secara sehat dan mandiri sekaligus memiliki jiwa daya saing yang kuat. Namun langkah pemerintah ini harus didukung dan dikawal secara serempak oleh seluruh kalangan pemangku kepentingan. Begitu peran masyarakat terbimbing yang diharapkan bisa membawa dampak perubahan dalam penguatan pemberdayaan UKM.

Perkembangan zaman yang sangat pesat, sektor industri terus berevolusi, sebagian besar perusahaan menjadikan dirinya sebagai organisasi yang hanya mencari keuntungan saja, mereka menganggap bahwa tanggung jawab sosial hanya

cukup diberikan dalam bentuk sumbangan dan penyediaan lapangan pekerjaan. Seiring berjalannya waktu, masyarakat merasa itu saja tidak cukup, tanggung jawab sosial bukan hanya penyediaan barang dan jasa saja, melainkan ada hak-hak yang harus di laksanakan serta tanggung jawab yang harus di tuntaskan, eksploitasi sumber daya alam serta rusaknya lingkungan sekitar perusahaan adalah masalah sosial yang sangat dirasakan, dampak negatif ini lah yang sering kali tidak dianggap oleh perusahaan. Hal ini yang mendasari adanya konsep *Corporate Social Responsibility* demi memaksimalkan rasa tanggung jawab perusahaan yang baik.

Rancangan *Corporate Social Responsibility* kerap sekali minim kepada permasalahan (masyarakat). Aktivitas tanggung jawab perusahaan kadang masih ada ego yang kerap pelaksanaannya tidak berbarengan dengan masyarakat yang mengetahui apa saja kebutuhan komunitas masyarakat, sementara itu masyarakat dianggap sebagai kelompok pinggiran yang menderita akibat eksploitas lingkungan sosial. Sehingga masyarakat memerlukan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang pasti dan jelas arahnya.

Terjadinya Dinamika transformasi lingkungan yang terus bergerak dengan cepat, diakibatkan adanya tekanan dari luar dan didalam perusahaan, menjadikan para pelaku bisnis lebih peduli pada permasalahan sosial yang berlangsung, tanggung jawab sosialpun bukannya hanya formalitas belaka demi terciptanya citra yang baik, namun murni bentuk kepedulian antar sesama manusia. Perusahaan pun tidak lagi sebagai pelaku bisnis yang hanya mencari keuntungan belaka, tetapi adanya sisi kemanusiaan yang ada didalamnya.

Terlepas akan semuanya, telah terjadi beberapa kasus penyalahgunaan dana *Corporate Social Responsibility* dengan kata lain masih terjadi penyelewengan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan, berarti masih ada saja perusahaan yang menegaskan konsep dari *Corporate Social Responsibility*, terbaru telah ditemukan adanya penyelewengan pada salah satu perusahaan BUMN pada awal 2019 yaitu PT. Garuda Indonesia, penyelewengan dana Program Kemitraan dan Bina lingkungan (PKBL) yang terjadi di perusahaan milik pemerintah tersebut dibenarkan langsung oleh kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dugaan tersebut dibuktikan dengan adanya rekaman transfer sebesar 50 juta kepada Ikatan Awak Kabin Garuda Indonesia (IKAGI), dana itu diatas namakan sebagai bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Garuda Indonesia. Kasus ini pun menjadi bahan evaluasi di jajaran pemerintahan, dan menjadi bentuk peringatan kepada perusahaan-perusahaan yang melakukan hal tersebut. (<https://www.cnnindonesia.com/>, di akses 8 Januari 2020)

Kesertaan komunitas masyarakat adalah hal yang paling utama di optimalkan oleh perusahaan, karena peran masyarakat sangat berpengaruh dalam menwujudkannya eksistensi perusahaan, adanya simbiosis mutualisme antara perusahaan dan masyarakat seharusnya memudahkan dalam proses pengembangan masyarakat yang dilakukan perusahaan, kegiatan CSR perusahaan diharapkan sampai dalam titik terwujudnya masyarakat mandiri dan sejahtera, program CSR itu dilakukan dengan membuat kegiatan pemberdayaan untuk masyarakat, dengan impian adanya proses pengembangan masyarakat yang berhasil dan berkelanjutan.

Pengembangam Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah contoh proses pengembangan masyarakat. Adanya program tersebut diharapkan bisa dimanfaatkan dengan optimal oleh masyarakat, dengan potensi yang masyarakat punya program ini bisa menjadi wadah aktivitas perekonomian baru yang berdampak kemajuan perkonomian indonesia. Proses pelaksanaan program tersebut tentunya tidak bisa dijalankan oleh satu pihak saja, namun memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pihak CSR dan masyarakat, program ini sebagai proses pemberdayaan masyarakat yang cocok dengan masyarakat lokal Indonesia, kehadiran program pengembangan Usaha Kecil dan Menengah diharapkan mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam dunia ekonomi lokal maupun mancanegara.

Sejumlah hambatan klasik lain sering terdengar mendera dari pemilik Usaha Kecil dan Menengah. Tak hanya masalah permodalan, kurangnya pengetahuan tentang teknologi produksi serta akses pemasaran dengan perkembangan zaman saat ini serba mudah, sering menjadi keluhan pengusaha kecil. Kredit perbankan tidak mampu disentuh oleh pemilik Usaha Kecil dan Menengah pada awal-awal berdiri usaha tersebut, perlunya jaminan kredit serta harus adanya perusahaan yang sudah berdiri dengan omset yang ditentukan, menjadi penghambat dalam permodalan. Melihat fenomena itu pemerintah Indonesia pun menawarkan berbagai solusi demi mendorong perkembangan dan pertumbuhan UKM, lagi-lagi adanya solusi ini harus dijalankan secara bersama, adanya kerja sama antara para pemerintah, perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial dan pelaku UKM masyarakat, harapanya bisa mendapatkan hasil yang maksimal demi menurunkan

permasalahan dalam pengembangan UKM, kolaborasi yang utuh akan berdampak positif dengan perannya masing-masing. Pemerintah diminta fokus terhadap pengembangan produk lokal yang dihasilkan para UKM.

Dari temuan permasalahan yang penulis dapatkan, penulis akan meneliti mengenai peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Bio Farma dalam meningkatkan pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

1.2 Fokus Penelitian

Untuk menghindari penyimpangan dalam penelitian program yang dilakukan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Bio Farma dalam meningkatkan pengembangan UKM. Maka penulis melakukan pembatasan masalah agar skripsi ini terarah, maka fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Bio Farma (Persero) dalam meningkatkan pengembangan UKM?
2. Bagaimana pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Bio Farma (Persero) dalam meningkatkan pengembangan UKM?
3. Bagaimana evaluasi terhadap program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Bio Farma (Persero) dalam meningkatkan pengembangan UKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat ulasan pada fokus penelitaian maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Bio Farma (Persero) dalam meningkatkan pengembangan UKM.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Bio Farma (Persero) dalam meningkatkan pengembangan UKM.
3. Untuk mengetahui evaluasi terhadap program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Bio Farma (Persero) dalam meningkatkan pengembangan UKM.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, penelitian ini di harapkan berguna dalam aspek akademis maupun praktis.

a. Secara Akademis

- Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru terhadap penulis sendiri, serta menambah pengetahuan serta pengalaman dalam teori maupun metodologi penelitian mengenai pengembangan UKM yang dilakukan oleh CSR PT. Biofarma.
- Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap dunia ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi kemajuan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- Penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini, mata kuliah Sistem Ekonomi Islam, Kewirausahaan, dan Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Secara Praktis

1. Manfaat secara praktis diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta pertimbangan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Bio Farma dalam pengembangan UKM dimasa yang akan datang.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan serta wawasan bagi mitra binaan UKM.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Literatur yang peneliti temukan tentang *Corporate Social Responsibility* sebagai pendukung dalam memperkaya hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Universitas	Bentuk Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dermawan Sitorus 2017	Universitas Sumatera Utara Medan	Skripsi	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Indonesia	Kegiatan CSR merupakan kegiatan yang menunjang pembangunan yang berkelanjutan, yaitu kegiatan yang tidak hanya berdampak pada keuntungan secara materi, melainkan terkait dengan konsekuensi

					<p>sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.</p> <p>Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian yang penting dalam kegiatan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.</p>
2.	Nikmah Lubis 2018	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Skripsi	Efektivitas CSR Kampong BNI dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	Pemberdayaan yang dilakukan CSR kampong BNI melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan UMKM seperti, pameran UMKM, pelatihan kewirausahaan,

					<p>pelatihan pemasaran.</p> <p>Kegiatan tersebut memberikan dampak yang sangat positif dalam penjualan selain itu perkembangan UMKM semakin berkembang di wilayah tersebut.</p>
3.	<p>Eviatiwi Kusumaningtyas, Sri Yuni Widowati dan Ratna Wijayanti Vol 19, No 2 Desember 2017</p>	<p>Universitas Semarang</p>	<p>Jurnal</p>	<p>Pola Pengelolaan Program CSR untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM</p>	<p>Dalam konsep <i>Community Development</i> bentuk kemitraan dalam program CSR tidak terlepas adanya ikatan partisipasi antara penerima dan pemberi manfaat, demi terwujudnya kapabilitas SDM,</p>

					keuangan, pemasaran dan teknologi.
4.	Maya Yusnita dan Dian Prihardini Wibawa Vol 5 No 1 Januari 2020	Universitas Bangka Belitung	Jurnal	Menakar Peran Pemerintah dan Akademisi Terhadap Pengembangan UMKM	Peran pemerintah terhadap pengembangan UMKM termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti pemerintah kota Pangkalpinang sudah sangat baik dalam mendukung pengembangan UMKM dan peran akademisi pun demekian, sudah sangat baik baik dalam mendukung pengembangan UMKM.
5.	Nurul Alfian dan Runik Puji Rahayu	Universitas Madura	Jurnal	Implementasi Program CSR dalam	Program CSR yang dilaksanakan oleh Bank UMKM Jatim

	Vol 3 No. 2 November 2019		Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengembangan UKM di Pametasan	dapat membantu para UKM dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, hasil tersebut tidak luput dari pelatihan dan pembinaan dalam program CSR.
--	------------------------------	--	---	--

1.6 Landasan Teoritis

a. Teori Peran

Orientasi teori peran adalah satu orientasi dari psikologi sosial, merupakan perpaduan berbagai dari teori, orientasi, maupun disiplin ilmu lainnya. Selain dari psikolog, sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dan dipakai sebagai teori gabungan tiga disiplin ilmu dan menjadi populer dalam dunia teater. Aspek fenomena yang akan dijelaskan berdasarkan teori peran yaitu proses tentang fenomena intraksi distrukturkan dalam realita yang ada pada aktivitas sosial.

Teater adalah sebuah gambaran yang sering berkaitan dengan teori peran, setiap peran sosial merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model peran ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang

diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya, teori peran pun lebih memperhatikan konotasi aktif-dinamis dari fenomena peran itu sendiri, terutama ketika suatu “perwujudan peran” yang bersifat lebih hidup serta lebih organis sebagai unsur dari sistem sosial yang telah diinternalisasi oleh *self* dari individu pelaku peran.

b. Teori Pengembangan UKM

Pemberdayaan dan pengembangan merupakan dua bentuk kata yang berbeda namun memiliki satu maksud yang sama dalam menginterpretasikan kata tersebut, hal tersebut terlihat pada maksud dan tujuan yang sama, yaitu memperbaiki kualitas daya manusia agar lebih baik dari sebelumnya baik individu maupun kelompok. Usaha kecil dan menengah adalah proses perencanaan pembangunan ekonomi jangka panjang yang berorientasi pada sekelompok masyarakat ataupun perorangan. Sesuai dengan definisi Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UKM. Pelaku Usaha Kecil dan Menengah menjadi peran utama dalam aktivitas perekonomian di Indonesia. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah sangat penting dan menjadi suatu perencanaan yang solusional dalam menata kembali perekonomian nasional kedepan.

Dinamika perekonomian yang tidak stabil akan memberikan dampak yang besar seperti krisis perekonomian nasional, selain akan mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang akan berimbas pada kegiatan berorientasi usaha makro, sementara itu Usaha Kecil dan Menengah serta koperasi

dipandang akan tetap bertahan dalam kegiatan ekonomi mereka (Tambunan, 2017: 9).

Dalam pengembangan Usaha Kecil dan Menengah, ada proses pemberdayaan yang saling berkaitan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang maupun kelompok, selain itu pemberdayaan juga mengimplementasikan suatu proses yang memberikan kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat, organisasi maupun individu agar lebih berdaya dan mandiri. Dalam pemberdayaan proses menjadi sebuah kunci dari hasil yang akan diterima pada akhirnya akan saling berkaitan pada peningkatan pencapaian tujuan yang sama secara efektif dan efisien (Sedarmayanti, 2014: 80).

Sebuah pemberdayaan ekonomi yang sukses tentunya memerlukan peran dari partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan dapat mengambil beberapa bentuk, serta mampu berkolaborasi bersama seluruh pihak terkait. Dengan begitu pengembangan UKM akan berjalan sebagai lumbung ekonomi bagi masyarakat menengah kebawah dan mampu menjadi pengendali ekonomi ketika terjadi krisis perekonomian nasional (Agus Ahmad Safei: 2017: 166).

c. Teori Program

Program adalah suatu rangkaian perencanaan yang dilaksanakan oleh satu kelompok atau individu, didalamnya berisi kegiatan-kegiatan dengan waktu yang telah direncanakan. Teori program merupakan teori pendukung tentang bentuk evaluasi sebuah program, proses yang dilaksanakan dan melihat sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut. Program biasanya ialah rangkuman

keseluruhan kegiatan yang sama atau memiliki sasaran yang sama, saling memiliki ketergantungan dan saling melengkapi.

Mengetahui masalah sosial dengan memulai investigasi untuk mencari data dan fakta yang ada dilapangan, tentang bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi, merupakan proses pembuatan program yang baik berdasarkan model teoritis yang jelas, dan program yang akan dilaksanakan menjadi solusi terbaik, sebagai implementasi dari program itu sendiri. (Jones, 1996:295).

Menurut Charles O. Jones, untuk mengetahui seseorang tentang suatu aktivitas program atau bukan, ada beberapa karakteristik dalam mengidentifikasi tentang sebuah program, yaitu:

1. Untuk melaksanakan program, biasanya program membutuhkan team dalam merancang atau sebagai peran utama dalam program itu.
2. Program mempunyai anggarannya sendiri demi terwujudnya kegiatan tersebut.
3. Setiap Program mempunyai ciri khas yang di kenal oleh publik secara luas, sebagai bentuk identitas sendiri pada kegiatan tersebut.

d. Teori Pelaksanaan Program

Dalam proses pelaksanaan program tentunya kita harus mengetahui tentang pelaksanaan dan program secara definisi, pelaksanaan dalam kamus besar bahasa indonesia (1997:308) diartikan sebagai menjalankan atau melakukan kegiatan. Program menurut Hasibuan (2006:72) sebagai satu kesatuan sebuah rencana kegiatan yang jelas dan berbentuk wujud nyata, yang sudah tertulis

sesuai sasarannya, kebijakan, prosedur, anggaran dana serta waktu pelaksanaan sesuai yang telah di sepakati.

Keberhasilan dalam pelaksanaan program tentunya dilihat dari hasil yang telah tercapai atau *outcomes*. Karena dalam pelaksanaan program ada sebuah proses yang ikut andil dalam perencanaan, dan kita bisa merasakan unsur tersebut sebagai pendukung atau penghambat, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program adalah bentuk serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok, dengan bentuk pelaksanaan yang didukung dengan kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya.

e. Teori Evaluasi

Menurut Charles O. Jones dalam Aprilia (2009) evaluasi adalah “*evaluation is an activity which can contribute greatly to the understanding and improvement of policy development and implementation*” (evaluasi adalah kegiatan yang dapat menyumbangkan pengertian yang besar nilainya dan dapat membantu dalam penyempurnaan pelaksanaan kebijakan beserta perkembangannya). Pengertian ini memberitahu bahwa dalam pelaksanaan program kegiatan evaluasi dapat mengetahui tentang apakah prosedur, sasaran, kebijakan dan anggaran pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan tujuan utama yang disepakati, kegiatan evaluasi pun menjadi tolak ukur sebuah pelaksanaan program bererta kebijakan serta kegiatan itu dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan atau perlu diperbaiki bahkan dihentikan, sesuai dengan PP No. 39 Tahun 2006, evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi

masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Menurut Scriven (1999) ada dua model evaluasi yaitu:

A. *Goal Free Evaluation*

Merupakan bentuk model evaluasi program, yang dimana evaluator sebagai orang yang mengevaluasi program, tidak dituntut untuk memperhatikan secara detail tentang tujuan program tersebut, yang menjadi fokus evaluator hanya melihat bagaimana efektivitas kinerja sesuatu program, dengan melakukan indentifikasi tahap-tahap pelaksanaan program yang terjadi baik dari segi positif maupun negatif.

B. Evaluasi formatif-sumatif

Model evaluasi formatif adalah suatu evaluasi yang dilakukan secara terus menerus bertujuan untuk memperbaiki suatu program yang selalu menjadi langganan dalam pelaksanaan program demi mengembangkan tujuan serta sasaran dalam prosedur serta kebijakan dari program tersebut. Harapannya dilakukannya evaluasi formatif untuk memberikan informasi evaluatif dalam memperbaiki suatu program yang bermanfaat untuk kedepannya. Serta terdapat dua faktor yang akan mempengaruhi tujuan evaluasi formatif, yaitu kontrol, waktu dan model evaluasi sumatif bentuk evaluasi secara keseluruhan yang telah dicapai dari awal sampai akhir kegiatan, penilaian dari hasil pemantauan waktu pelaksanaan pada saat akhir proyek sesuai dengan jangka waktu yang telah direncanakan atau tidak, untuk evaluasi ini menilai dampak proyek, dilihat setelah proyek berakhir dan diperhitungkan dampaknya sudah terlihat nyata.

1.7 Kerangka Konseptual

a. Konsep *Corporate Social Responsibility*

Sebuah konsep *Corporate Social Responsibility* memiliki tiga prinsip dasar yang terkenal dan merupakan tujuan dari konsep tersebut John Elkington (dalam Suharto, 2009: 107) menyebut dengan *triple bottom lines*, yaitu 3P: a) *Profit*. Keuntungan dalam dunia usaha menjadi hal yang wajib demi tercapainya perusahaan yang sehat dan berkembang. b) *People*. Adanya *Corporate Social Responsibility* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam penerapannya setiap perusahaan memiliki skemanya masing-masing, seperti program beasiswa dalam rangka peningkatan pendidikan, pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) demi terwujudnya ekonomi mandiri masyarakat dan pembangunan sarana kesehatan dan sarana umum lainnya. c) *Planet*. Menjadi prinsip selanjutnya yaitu bentuk kepedulian *Corporate Social Responsibility* terhadap lingkungan hidup. Pada hakikatnya menjaga lingkungan hidup merupakan kewajiban bersama-sama tidak terikat oleh siapapun, namun dalam hal ini perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* menjadi pelopor demi menjaga ekosistem yang ada disekitar perusahaan, penyediaan sarana air bersih, penghijauan lahan tandus, penataan tata ruang pemukiman di sekitar perusahaan, pengembangan pariwisata.

b. Konsep Usaha Kecil dan Menengah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 telah mengatur sebuah definisi dan konsep Usaha Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa UKM adalah sebuah unit usaha produktif yang didirikan oleh orang perorangan atau kelompok masyarakat dalam sektor ekonomi, demi terciptakannya perekonomian mandiri

yang disadarkan dari masyarakat itu sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Konsep dan sasaran Usaha Kecil dan Menengah berorientasi pada peningkatan daya saing produksi dan distribusi secara merata didalam maupun diluar negeri, mampu bersaing secara produktif demi terwujudnya UKM yang mandiri dan tangguh.

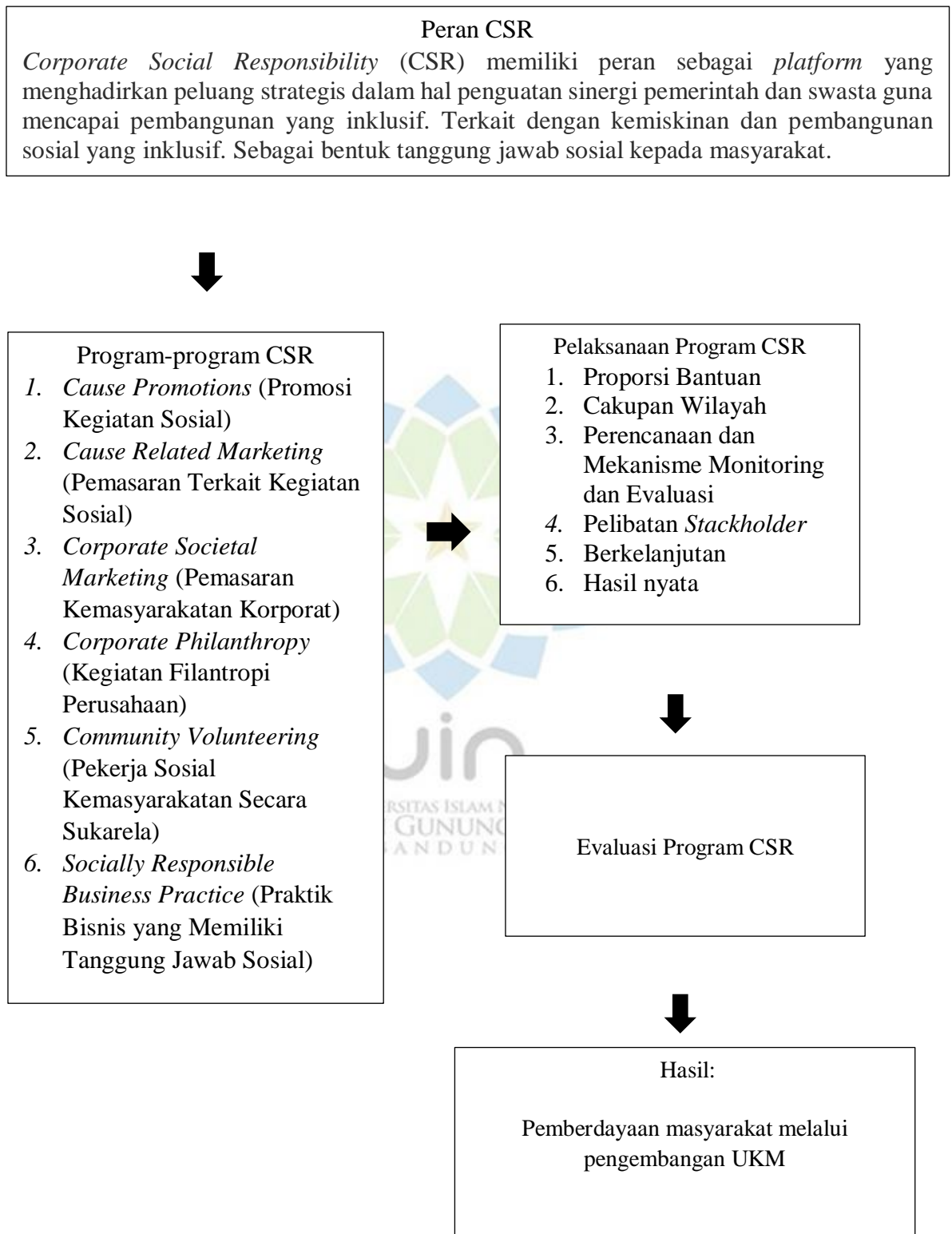
c. Kosep Pengembangan Masyarakat

Pada dasarnya pengembangan masyarakat adalah sebuah konsep gerakan yang berorientasi pada masyarakat untuk merubah keadaan objek sosial tatanan masyarakat agar lebih baik lagi melalui partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat, sebagaimana rumusan konsep Brokensha dan Hodge dalam Adi (2003:200). Memberikan sebuah gambaran tentang upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat serta mampu memahami sebuah permasalahan yang ada dan mampu memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal. Melihat hal tersebut partisipasi adalah peran utama dalam pengembangan masyarakat yang harus selalu ada dalam komponen konsep pengembangan berkelanjutan, usaha ekonomi kreatif masyarakat, adalah salah satu contoh pengembangan masyarakat dalam bidang ekonomi yang mampu memanfaatkan potensi yang ada pada lingkungan masyarakat, dalam hal ini akan meningkatkan kesejahteraan di tatanan masyarakat lokal. Peningkatan pendidikan dasar dan fasilitas yang memadai dapat menunjang program usaha ekonomi kreatif, yang dapat meningkatkan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) agar perekonomian di suatu daerah dapat di maksimalkan. *Community development* dan *Corporate Social Responsibility* memiliki tujuan dan sasaran yang sama

serta berkaitan dalam pengembangan masyarakat yang berkelanjutan, merupakan bentuk implementasi dari *Corporate Social Responsibility* membantu dalam memperbaiki kualitas kesejahteraan sosial.



Bagan 1.1 Bagan Kerangka Konseptual



1.8 Langkah - Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini sebagai proses yang dilakukan peneliti dalam mencari data yang dibutuhkan serta melakukan penyusunan data penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi PT. Bio Farma yang berada di Jl. Pasteur No.28, Kota Bandung, Jawa Barat 40161.

PT Bio Farma merupakan perusahaan kesehatan terbesar yang ada di Indonesia yang memproduksi vaksi dan anti sera bagi rakyat Indonesia, selain itu dedikasi terhadap masyarakat pun tinggi dengan program pemberdayaan masyarakat.

2. Paradigma dan pendekatan

Penulis menggunakan paradigma konstruktivisme pada penelitian yang akan dilakukan, karena perspektif konstruktivisme menjadi kerangka berfikir yang menjadi acuan bagi peneliti dalam penelitian ini. Perspektif konstruktivisme memberikan gambaran terhadap realita sosial yang akan terus berubah-ubah dilihat cara pandang orang melihat peristiwa, dengan begitu penulis perspektif ini untuk memudahkan penulis dalam melihat realitas sosial serta mendapat pemahaman dalam proses intepretasi suatu peristiwa.

Pendekatan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan fenomena objek yang diteliti berdasarkan hasil temuan dilapangan dengan

melihat berbagai aspek yang mampu menunjang hasil penelitian. (Sadiah, 2015:19).

1. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan keadaan masalah secara jelas dan mendalam, untuk memperoleh data yang di butuhkan peneliti secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada berupa lisan maupun tekstual, terhadap apa saja gejala-gejala sosial yang terjadi di lapangan.(Sadiah, 2015:20).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana proses Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui program pengembangan UKM yang dilakukan oleh PT. Bio Farma.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis data yang digunakan dalam proses penyusunan penelitian ini, yang sumber data tersebut peneliti dapatkan dari hasil penelitian lapangan.

- a. Data Primer, yaitu data yang penulis dapatkan langsung dari subyek penelitian, yaitu pihak CSR PT. Bio Farma sebagai pemegang peran dan tanggung jawab pelaksana program pengembangan UKM, serta pihak UKM yang menjadi penerima manfaat dari program CSR PT. Bio Farma beserta masyarakat sekitar PT. Bio Farma.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang penulis dapatkan dari dokumen, buku-buku, arsip-arsip dan dokumentasi/gambar yang berkaitan dengan penelitian penulis.

3. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Penulis memilih untuk menggunakan teknik *purposive sampling* dalam proses penelitian ini, untuk memudahkan penulis dalam memilih responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam tahapan ini jumlah responden tidak menjadi acuan dalam proses penelitian, melainkan fokus yang menjadi hasil sebagai pemahaman teoritis yang dapat dipelajari Sugiyono (2011: 53-54).

Peneliti menentukan informan ialah pegawai PT. Bio Farma divisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), adapun pihak UKM dan masyarakat.

Nama Informan	Jabatan
1. Ratna Wingit, S.I.Kom., M. AB.	Kepala Seksi Pemantauan dan Penagihan
2. Wawan Kurnia	Seksi Penyaluran PKBL dan TJSL
3. Audi Imam	Seksi Penyaluran PKBL dan TJSL
4. Hazairin	Seksi Administrasi PKBL dan TJSL
5. Fitri Shanti	Seksi Administrasi PKBL dan TJSL
6. Koko	Seksi Pemantauan dan Penagihan

7. Elza Brownies	Mitra Binaan UKM
------------------	------------------

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu dengan mengamati langsung lokasi penelitian yang berkaitan dengan pengambilan data penelitian. Dimana peneliti mengamati serta mencatat proses yang ada pada tiap-tiap peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan dari pihak CSR PT Bio Farma, pihak UKM maupun masyarakat sekitar.
2. Wawancara yaitu dengan meminta informasi kepada pihak terkait untuk mendapatkan data penelitian, dari keterangan dari seseorang dengan berdialog atau bertatap muka secara langsung (*Face To Face*) dengan responden.
3. Studi dokumentasi adalah merupakan teknik pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dokumentasi photo pihak CSR PT Bio Farma, pihak UKM maupun masyarakat sekitar.

5. Teknik Penentuan keabsahan Data

Keabsahan data ialah data yang didapatkan telah teruji dan valid. Penulis melakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin menjelaskan triangulasi sebagai penggabungan berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Penulis menggunakan metode ini untuk

membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda, seperti wawancara, observasi, dan survei. Untuk mendapatkan kebenaran informasi penulis melakukan diskusi dengan responden, teman sejawan dan juga dosen, untuk menggali referensi sebanyak-banyaknya dan melakukan perbaikan demi mendapatkan data yang relevan yang sesuai dengan rumusan masalah yang penulis buat.

6. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data, dilakukan dengan cara menggabungkan data-data dan pendapat responden. Sesuai dengan subjek penelitian tentang proses peran CSR PT Bio Farma, maka hal tersebut akan kita temukan disini, analisis data sebagai bentuk proses mencari dan menyusun secara sistematis serta mendalam, data yang diperoleh didapatkan dengan hasil wawancara mendalam, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Maka akan menggambarkan secara menyeluruh hasil yang didapatkan, lalu dilakukan pemilihan data yang sangat pas untuk penulis susun dan pelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh penulis sendiri maupun orang banyak.